



Analisis Pengaruh Wisata Kuliner dan Wisata Budaya terhadap Minat Berkunjung Ke Kawasan Kampung Setu Babakan Jakarta Selatan

Violeta¹, Rendy Sarudin²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: violetatania20@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01	In general, cultural tourism can be interpreted as a type of activity developed by carrying out cultural attractions with the aim of adding insight to tourists while maintaining local culture preserved from generation to generation. Jakarta with its Betawi culture has a myriad of traditional cultural heritage and a variety of interesting local culinary specialties. Betawi tradition has a strong characteristic in Indonesian culture, so efforts to maintain the identity of the Betawi tribe in the archipelago continue to be intensified. researchers used quantitative research methods, the sampling technique used was simple random sampling of 100 respondents who had visited Kampung Setu Babakan, South Jakarta. This test was conducted using SPSS version 25. Based on the results of research that has been done, it can be concluded that there is a strong influence between Culinary Tourism and Cultural Tourism on Interest in Visiting Setu Babakan Village, it is known that the results of the coefficient of determination are 64.4%, and the remaining 35.6% is influenced by other factors that are not studied.
Keywords: <i>Culinary Tourism;</i> <i>Culture Tourism;</i> <i>Interested in Visiting.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01	Secara umum wisata budaya dapat diartikan sebagai suatu jenis kegiatan yang dikembangkan dengan menyelenggarakan atraksi budaya dengan tujuan untuk menambah wawasan wisatawan dengan tetap menjaga budaya setempat yang dilestarikan secara turun temurun. Jakarta dengan budaya Betawi-nya memiliki segudang warisan budaya tradisional dan beragam kuliner khas daerah yang menarik. Tradisi Betawi memiliki ciri khas yang kental dalam budaya Indonesia, sehingga upaya untuk mempertahankan jati diri suku Betawi di nusantara terus digencarkan. peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling sebanyak 100 responden yang pernah berkunjung ke Kampung Setu Babakan, Jakarta Selatan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara Wisata Kuliner dan Wisata Budaya terhadap Minat Berkunjung ke Kampung Setu Babakan, diketahui hasil koefisien determinasi sebesar 64,4%, dan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
Kata kunci: <i>Wisata Kuliner;</i> <i>Wisata Budaya;</i> <i>Minat Berkunjung.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan perseorangan hingga kelompok dari kediaman asli ke tempat yang ingin ditujunya untuk melakukan sebuah kunjungan wisata yang dimana dapat bersifat sementara atau menetap. Adapun motif wisatawan dalam berpariwisata yakni wisata liburan, wisata bisnis dan wisata minat khusus. Salah satu kota dengan perkembangan pariwisata paling pesat adalah kota Jakarta. Dapat dilihat dari salah satu prestasi yang berhasil didapatkan oleh kota Jakarta yakni penghargaan "Best Cities to Visit in 2024" versi *Lonely Planet*, majalah ternama asal Amerika Serikat yang dimana, Jakarta berhasil Menduduki posisi ke 7 dari 10 kota terpilih di seluruh dunia. Salah satu wisata di Jakarta yang memiliki potensi besar untuk masuk ke dalam destinasi

unggulan Jakarta yakni Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Setu Babakan merupakan salah satu destinasi wisata yang diharapkan dapat menjadi tempat pengembangan serta pelestarian Budaya Betawi dengan menyungung suasana khas pedesaan yang asri. Salah satu jenis wisata yang dikembangkan di Setu Babakan adalah Wisata Kuliner.

Menurut Achiel dan Taufik, dalam buku yang berjudul "Buku Wisata Kuliner" (2022), Wisata kuliner didefinisikan sebagai suatu kunjungan dengan tujuan utama yakni mengeksplor makanan dan minuman seperti festival pesta makanan, rumah makan, dan lokasi khusus sehingga para wisatawan mendapatkan pengalaman dari makanan yang di cicipinya dan menjadikannya sebagai salah satu motivasi mereka untuk melakukan kunjungi. Adapun

tujuan dari wisata kuliner yakni adanya pemanfaatan peluang untuk menentang adanya pengaruh globalisasi dan tetap terjaga kelestarian kuliner khas suatu daerah. Adapun potensi wisata kuliner yang dimiliki oleh Perkampungan Desa Wisata Setu Babakan, yakni wisatawan dapat mencicipi langsung makanan khas daerah Betawi yang masih otentik. Produk kuliner Betawi di Setu Babakan yang dapat wisatawan temukan seperti Kerak Telor, 9 Soto betawi, Selendang Mayang. Menurut observasi penulis, Setu Babakan kurang bisa memanfaatkan kuliner tradisional yang sebenarnya bisa dijadikan sebagai media pembelajaran seperti kelas cara pembuatan hidangan tradisional dan cerita dibaliknya, sehingga mereka akan mendapatkan pengalaman yang lebih berkesan dan juga edukatif.

Disamping dari beragamnya kuliner yang bisa dijamah oleh wisatawan. Kawasan wisata Setu Babakan juga dijadikan sebagai desa wisata budaya, yang memiliki sejumlah atraksi wisata budaya yang menarik. Menurut Liana dan Mastuti dalam bukunya yang berjudul "Management Wisata Budaya" (2020) bahwa Wisata budaya meliputi 11 pariwisata di daerah perkotaan, terutama kota bersejarah atau besar dan fasilitas budaya mereka seperti museum dan teater. Ini juga dapat mencakup pariwisata di daerah pedesaan yang menampilkan tradisi komunitas budaya asli, serta nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Wisata budaya diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Seperti mewujudkan kesadaran untuk melestarikan kebudayaan. Setu Babakan sebagai desa wisata budaya suku Betawi, merupakan suatu destinasi yang dijadikan sebagai sebuah ruang reka cipta budaya Betawi. Adanya potensi dari Perkampungan Desa Wisata Setu Babakan sebagai desa wisata budaya adalah wisatawan tidak hanya dapat menikmati museum budaya Betawi. Namun wisatawan dapat mengikuti berbagai macam kesenian Betawi secara praktek seperti sanggar silat, latihan tari dan lainnya. Sehingga, wisatawan tidak hanya secara teoritis mempelajari, namun mendapatkan pengalaman berwisata budaya yang menyenangkan. Menurut observasi penulis, pihak pengelola Setu Babakan kurang menyoroti peluang tersebut ke khalayak ramai sehingga membuat potensi budaya Setu Babakan terlihat tidak termanfaatkan dengan baik.

Adapun dorongan yang dapat meningkatkan minat kunjung wisatawan ke sebuah destinasi adalah sebuah daya tarik. Seperti Setu Babakan,

yang memiliki daya tarik dari segi kuliner nya yang sangat beragam dan terjangkau. Menurut Mohamad Ridwan, S.T.M.Sc. dalam bukunya yang berjudul "Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata" (2020) Wisatawan memiliki standar penilaian tertentu terhadap berbagai hal yang dialami dan dirasakan selama melakukan kunjungan ke destinasi wisata sehingga kepuasan menjadi salah satu faktor penting dalam mengetahui seberapa tinggi minat wisatawan melakukan kunjungan. Adanya potensi besar yang dimiliki oleh kawasan desa Setu Babakan juga dijadikan sebagai modal yang kuat untuk dilakukannya analisis pengaruh wisata kuliner dan budaya guna menarik wisatawan datang berkunjung.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai masukan dan bahan informasi bagi berbagai pihak. Bagi pengelola Perkampungan Kawasan Desa Setu Babakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak pemahaman terkait ke efektifitasan wisata kuliner dan wisata budaya di Desa Setu Babakan kedepannya. Bagi para peneliti yang ingin mengulik objek yang sama, dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penelitiannya. Bagi pemerintah, pemerintah bisa turut membantu pengembangan desa wisata Setu Babakan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dengan teknik mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi kepada wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Kampung Setu Babakan. Menurut Hafni (2021), ia menyatakan bahwa penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan di uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Sehingga Adapun tujuan dari digunakannya metode ini adalah agar hasil yang didapatkan sesuai dan terbukti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan uji analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji asumsi klasik. Berikut adalah hasil ujinya.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Mean Variabel X1

Tabel 1. Uji Deskriptif Mean Variabel X1

Dimensi	Pernyataan	Mean Dimensi	Interpretasi
Perjalanan	X1	3,73	Tinggi
	X2		
	X3		
Kegiatan Makan Minum Unik	X1	3,97	Tinggi
	X2		
	X3		
Memberikan Pengalaman Baru	X1	4,02	Tinggi
	X2		
	X3		

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif Variabel X1 (Wisata Kuliner) diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi yakni ada pada dimensi "Memberikan Pengalaman Baru" sebesar 4,02. Dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kampung Setu Babakan merasa mendapatkan pengalaman baru dari mencoba berbagai jenis makanan dan minuman yang mungkin belum pernah dinikmati sebelumnya.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Mean Variabel X2

Tabel 2. Uji Deskriptif Mean Variabel X2

Dimensi	Pernyataan	Mean Dimensi	Interpretasi
Wisata Kuliner	X1	3,86	Tinggi
	X2		
	X3		
Berkunjung ke Museum/Galeri	X1	4,22	Tinggi
	X2		
	X3		
Menikmati Budaya Lokal dengan Mengunjungi Landmark Budaya	X1	3,91	Tinggi
	X2		
	X3		

Berdasarkan hasil uji deskriptif variabel X2 (Wisata Budaya) diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi yakni ada pada dimensi "Berkunjung Ke Museum/Galeri" sebesar 4,22. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak dari wisatawan yang gemar memperluas wawasan budaya sembari melakukan rekreasi. Terlebih, begitu informatifnya sejarah benda-benda antik, lukisan, dan budaya khas budaya Betawi lainnya di museum Setu Babakan mendorong keingintahuan wisatawan terhadap kebudayaan Betawi.

3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Mean Variabel Y

Tabel 3. Uji Deskriptif Mean Variabel Y

Dimensi	Pernyataan	Mean Dimensi	Interpretasi
Attention	X1	3,84	Tinggi
	X2		
	X3		
Interest	X1	3,85	Tinggi
	X2		
	X3		
Desire	X1	4,02	Tinggi
	X2		
	X3		
Action	X1	3,93	Tinggi
	X2		
	X3		

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif Variabel Y (Minat Berkunjung) diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi ada pada dimensi "Desire" yakni sebesar 4,02. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi wisata budaya dan wisata kuliner di Kawasan Kampung Setu Babakan cukup mendorong minat wisatawan untuk melakukan kunjungan.

4. Hasil Uji Validitas

Menurut Miftahul (2021), ia menyatakan bahwa uji validitas dapat diketahui dengan melihat r hitung, apabila r hitung Sig. kurang dari 0,05, maka data valid dan sebaliknya jika r hitung lebih besar dari 0,05, maka data tidak valid.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel X1

Item Pernyataan	Hasil R _{hitung}	Hasil R _{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
X1 (1)	0,735	0,1654	0,000	Valid
X1 (2)	0,790	0,1654	0,000	Valid
X1 (3)	0,695	0,1654	0,000	Valid
X1 (4)	0,712	0,1654	0,000	Valid
X1 (5)	0,738	0,1654	0,000	Valid
X1 (6)	0,722	0,1654	0,000	Valid
X1 (7)	0,693	0,1654	0,000	Valid
X1 (8)	0,739	0,1654	0,000	Valid
X1 (9)	0,706	0,1654	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keseluruhan pernyataan pada variabel Wisata Kuliner (X1) dinyatakan valid karena item pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel dan nilai Signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel X2

Item Pernyataan	Hasil R _{hitung}	Hasil R _{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
X2 (1)	0,801	0,1654	0,000	Valid
X2 (2)	0,796	0,1654	0,000	Valid
X2 (3)	0,747	0,1654	0,000	Valid
X2 (4)	0,710	0,1654	0,000	Valid
X2 (5)	0,758	0,1654	0,000	Valid
X2 (6)	0,761	0,1654	0,000	Valid
X2 (7)	0,758	0,1654	0,000	Valid
X2 (8)	0,731	0,1654	0,000	Valid
X2 (9)	0,743	0,1654	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keseluruhan pernyataan pada variabel Wisata Budaya (X2) dinyatakan valid karena item pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel dan nilai Signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	Hasil R _{hitung}	Hasil R _{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
Y (1)	0,842	0,1654	0,000	Valid
Y (2)	0,832	0,1654	0,000	Valid
Y (3)	0,772	0,1654	0,000	Valid
Y (4)	0,733	0,1654	0,000	Valid
Y (5)	0,778	0,1654	0,000	Valid
Y (6)	0,691	0,1654	0,000	Valid
Y (7)	0,788	0,1654	0,000	Valid
Y (8)	0,778	0,1654	0,000	Valid
Y (9)	0,724	0,1654	0,000	Valid
Y (10)	0,731	0,1654	0,000	Valid
Y (11)	0,744	0,1654	0,000	Valid
Y (12)	0,682	0,1654	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keseluruhan pernyataan pada variabel Minat Berkunjung (Y) dinyatakan valid karena item pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel dan nilai Signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

5. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Hafni (2021), uji reliabilitas pada kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 7. Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	9

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan pernyataan dalam variabel X1 (Wisata Kuliner) adalah reliabel karena dari 9 pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai *Cronbach's Alpha*

yang lebih besar dari koefisien reliabilitas yakni 0,726.

Tabel 8. Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	9

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan pernyataan dalam variabel X2 (Wisata Budaya) adalah reliabel karena dari 9 pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari koefisien reliabilitas yakni 0,751.

Tabel 9. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	12

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan pernyataan dalam variabel Y (Minat Berkunjung) adalah reliabel karena dari 12 pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari koefisien reliabilitas yakni 0,814.

6. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*, dimana nilai residual terdistribusi normal jika nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 10. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.33993580
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.055
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test Distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Hasil tersebut dapat disimpulkan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel diatas sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

b) Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Helma, dkk (2021) menyatakan bahwa analisis regresi berganda merupakan perluasan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel terhadap variabel yang terkait.

Tabel 11. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	7.281	5.591
1 Wisata Kuliner	.694	.111
Wisata Budaya	.582	.105

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda diatas, maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + eY$$

$$Y = 7,281 - 0,694 X_1 + 0,582 X_2 + e$$

(Sumber Rumus: Sugiyono, 2016)

Dari persamaan diatas, maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta bernilai positif artinya wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kampung Setu Babakan tidak mempertimbangkan variabel X1 (Wisata Kuliner) dan Variabel X2 (Wisata Budaya) maka minat berkunjung akan tetap meningkat.
- 2) Koefisien Variabel X1 (Wisata Kuliner) bernilai positif artinya setiap kenaikan 1% Wisata Kuliner, akan disertai dengan peningkatan minat berkunjung sebesar 0,694. Sedangkan setiap penurunan Wisata kuliner akan disertai penurunan minat berkunjung.
- 3) Koefisien Variabel X2 (Wisata Budaya) bernilai positif artinya setiap kenaikan 1% Wisata Budaya, akan disertai dengan peningkatan minat berkunjung sebesar 0,582. Sedangkan setiap penurunan Wisata Budaya akan disertai penurunan Minat Berkunjung.

c) Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 12. Uji T

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.281	5.591		1.302	.196
1 Wisata Kuliner	.642	.111	.476	6.265	.000
Wisata Budaya	.539	.105	.422	5.546	.000

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

$$ttabel = t(a/2);(n-k-1) = t(0,1/2);(100-3-1)$$

$$= t(0,05;96) = 1,661$$

Berdasarkan hasil Uji T (Parsial) diatas, untuk mengetahui pengaruh tiap variabel antara individual dan dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel X1 (Wisata Kuliner) terhadap Variabel Y (Minat Berkunjung) Terlihat bahwa thitung koefisien Wisata Kuliner adalah 6,265, sedangkan ttabel dengan alpha 0,1 dan df = (n-k-1). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel (6,265 > 1,661) yang artinya variabel Wisata Kuliner secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berkunjung sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya nilai Wisata Kuliner, maka akan meningkat pula minat berkunjung.
- 2) Variabel X2 (Wisata Budaya) terhadap Variabel Y (Minat Berkunjung) Terlihat bahwa thitung koefisien Wisata Budaya adalah 5,546, sedangkan ttabel dengan alpha 0,1 dan df = (n-k-1). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel (5,546 > 1,661) yang artinya variabel Wisata Budaya secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berkunjung sehingga Ha diterima dan H0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya nilai Wisata Budaya, maka akan meningkat pula minat berkunjung. 89 Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel Wisata Kuliner (X1) dan variabel Wisata Budaya (X2) berpengaruh positif secara parsial terhadap minat berkunjung. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang ada dalam penelitian ini.

d) Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 13. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6472,484	2	3236,242	90,547	.000 ^b
Residual	3466,876	97	35,741		
Total	9939,360	99			

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 89,333. Dengan probabilitas sebesar 10%, maka didapat Ftabel sebesar 3,090. Karena nilai Fhitung (90,547) > Ftabel (3,090) dan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel Wisata Kuliner (X1) dan variabel Wisata Budaya (X2) dengan signifikansi memberikan pengaruh positif terhadap minat berkunjung.

e) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.644	5.978

a. Predictors: (Contant), Wisata Budaya, Wisata Kuliner

b. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa koefisien deterimasi adalah sebesar 0,644. Hal ini berarti variabel X1 (Wisata Kuliner) dan variabel X2 (Wisata Budaya) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Berkunjung) sebesar 64,4%. Sedangkan sisanya yakni 35,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Menurut pendapat penulis dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sangat wajar apabila sebesar 64,4 wisatawan yang berkunjung ke Setu Babakan karena dorongan wisata kuliner dan wisata budaya. Hal ini dikarenakan memang Setu Babakan sendiri merupakan wadah pelestarian budaya Betawi di Jakarta. Dan sebagian besar aktivitas pengunjung disini ialah melakukan kuliner dan mengunjungi museum.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel wisata kuliner dan variabel wisata budaya terhadap variabel minat berkunjung ke Kawasan Kampung Setu Babakan adalah 0,644, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 64,4% pengaruh wisata kuliner dan wisata budaya terhadap minat berkunjung. Serta sekitar 35,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan menggabungkan potensi kuliner lokal dan kegiatan seni budaya yang menarik, pengelola Setu Babakan dapat menciptakan pengalaman wisata yang unik dan berkesan bagi pengunjung.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yakni lebih menyoroti peluang tersebut dengan mengembangkan atktivitas-aktivitas apa saja yang bisa dilakukan oleh pengunjung seperti mensosialisasikan sanggar tarinya, dan memanfaatkan media sosial sebagai bentuk pemasarannya (Instagram, Tiktok, Twitter). Menyelipkan agenda Workshop atau kursus kerajinan tangan lokal, masakan tradisional, dan budaya lainnya, dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang lebih modern untuk memperkenalkan budaya Betawi dengan pengalaman yang interaktif. Menyelenggarakan festival budaya dan kuliner Betawi secara rutin dengan menampilkan pameran kerajinan, tari tradisional, musik tradisional, hingga kuliner khas daerah Betawi. Dengan diadakannya festival ini, tidak hanya akan meningkatkan kunjungan wisatawan, namun juga memperkuat identitas budaya Betawi di Kawasan Kampung Setu Babakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achiel, N. S., & Taufik, M. (2022). Buku Wisata Kuliner. Sumatra Barat: PT INSAN CENDEKIA MANDIRI. Lukisan Hati (poltekiparmakassar.ac.id)
- Hafni, S. S. (2021). Metodologi Penelitian. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia. repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-BookMetodologiPenelitianSyafri.pdf

- Heltin, M. S., Jefres, N. S., Robot, J., & Rewah, F. (2023). Identifikasi Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Social Science*, Vol. 11, No. 1, Juni 2023; 25 – 35. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/social-science/article/view/6169>
- Liana, C., & Mastuti, S. P. (2020). Management Wisata Budaya. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS. <https://www.scribd.com/document/670650070/Corry-Liana-Sri-Mastutip-2020-Management-Wisata-Budaya-978-602-449-476-6-Vi-96>
- Liani, C. P. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Kuliner Lokal Pindang Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Kuliner Lokal Pindang Di Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi Thesis. <http://eprints.polsri.ac.id/12258/>
- Setiawan, Z., Yendri, O., Arya, B. K., Prihatini, R. I., Boari, Y., Paddiyatu, N., & Kartika, T. (2023). Buku Ajar Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/375583938_BUKU_AJAR_PERENCANAAN_DAN_PENGEMBANGAN_PARIWISATA
- Melinda, V., Artina, N., & Budi, R. L. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Brand Image, Brand Ambassador, Dan Word Of Mouth (Wom) Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Skincare Nature Republic Di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Universitas Multi Data Palembang*, Vol. 3, No. 1, November 2021, 111 – 121. <https://doi.org/10.35957/prmm.v3i1.1661>
- Ofifah, T. R. N., Kresnamurti, A. R. P., & Krissanya, N. (2023). Efektivitas Promosi Produk Chatime Melalui Instagram Menggunakan Model AIDA. *Journal of Business Application*, Vol. 2, No. 1, Mei 2023, 127 – 140. <https://stia-saidperintah.e-journal.id/jba/article/view/216>
- Saptya, H. N., & Purwanto, S. (2023). Optimalisasi Potensi Wisata Desa Kedungpari Melalui Festival Wisata Kuliner Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2023, 128-141. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/sewagati/article/download/760/743>